

The background of the page is a complex, artistic representation of musical notation. It features multiple curved staves that sweep across the page from the bottom left towards the top right. On these staves, there are various musical symbols, including stems, beams, and note heads, rendered in black and grey. The overall effect is a sense of dynamic movement and rhythm.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (280 - 293)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.89>

Pemetaan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan

Ivan Putranto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
ivanputranto21@gmail.com

Purwati Yuni Rahayu

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Pamulang
puwatiyunirahayu@gmail.com

Citra Eliyani

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
citradarmaji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sekolah Menengah Atas (SMA) manakah yang sudah menyelenggarakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan untuk mengetahui penyelenggaraan PPK di SMA Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah SMA di Kota Tangerang Selatan. Penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Paparan Data, Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) SMA N 2 Tangerang Selatan sudah melaksanakan PPK melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. SMA Waskito sudah melaksanakan PPK melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan tahunan. 2) PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan, kegiatan pembiasaan: bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum kegiatan pembelajaran, budaya bersih sebelum pulang sekolah, budaya imtaq seperti tadarus, pembacaan asmaul husna dan ceramah; kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: pramuka untuk membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian. Ikatan Remaja Masjid (Irmis) untuk membentuk karakter religius. PPK di SMA Waskito, kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: rohis, dan pramuka, kegiatan pembiasaan: upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, kegiatan tahunan: live in, yaitu suatu program di mana siswa kelas XI tinggal di rumah warga dalam kurun waktu 1-2 hari. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan dan SMA Waskito sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Abstract

This study aims to determine which High Schools (SMA) have carried out Strengthening Character Education (PPK), and to determine the implementation of PPK in South Tangerang City High School. The method used in this research is descriptive qualitative research. The object of this study was a high school in South Tangerang City. Determination of the informant as the source of data chosen using snowball sampling technique. The

results showed that 1) SMA N 2 Tangerang Selatan had carried out PPK through habituation activities, learning activities, and extracurricular activities. Waskito High School has implemented PPK through learning activities, extracurricular activities, habituation activities and annual activities. 2) PPK at SMA N 2 Tangerang Selatan, habituation activities: shaking hands with the teacher before entering class, flag ceremony every Monday, singing Indonesia Raya songs before learning activities, clean culture before leaving school, imtaq culture such as tadarus, reading asmaul husna and lecturing ; learning activities: integrating character values into subjects; extracurricular activities: scouts to shape the character of discipline and independence. Mosque Youth Association (Irmās) to form religious character. PPK at Waskito High School, learning activities: integrating character values into subjects; extracurricular activities: spiritual and scouting, habituation activities: flag ceremonies every Monday, praying before and after learning activities, annual activities: live in, a program in which class XI students stay in residents' homes within 1-2 days. Based on the results of the study it can be concluded that PPK in SMA N 2 Tangerang Selatan and Waskito High Schools has been done well.

Keywords : *Character Education, Strengthening Character Education (PPK)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru, orang tua maupun peserta didik itu sendiri.

Pendidikan yang dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pada saat ini harus berpusat pada peserta didik. Pendidik harus bisa membuat peserta didik berfikir secara kritis dan analitis, dengan begitu secara tidak langsung akan menumbuhkan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang berada dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan karakter menurut Lickona (2013) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri

sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil, yakni manusia yang dapat menghadirkan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan dan negaranya (Triatmanto, 2010).

Pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan, Banten. Sesuai dengan visi Kota Tangerang Selatan yaitu terwujudnya Tangerang Selatan kota cerdas, berkualitas dan berdaya saing berbasis teknologi, dan inovasi. Sedangkan misi Kota Tangerang Selatan yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berdaya, meningkatkan infrastruktur kota yang fungsional, menciptakan kota layak huni yang berwawasan lingkungan, mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis inovasi dan produk unggulan, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan visi dan misi dari Kota Tangerang Selatan bahwa salah satu misinya adalah mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing. Pada saat ini tidak hanya sumberdaya manusia yang handal dan berdaya saing dalam bidang intelektual tetapi juga sumber daya manusia yang memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter sangat diperlukan di Kota Tangerang Selatan.

Hal ini didukung penuh oleh pemerintah pusat melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter bisa dikatakan solusi yang tepat saat ini mengingat isu kenakalan remaja siswa/siswi sekolah yang sering dijumpai pada berbagai media informasi seperti *bullying*, pelecehan, tawuran antarsekolah, sampai pada tahap penggunaan obat-obat terlarang. Beberapa kasus terjadi di Tangerang Selatan misalnya seorang pelajar SMA yang melakukan aksi kekerasan atau *bullying* terhadap beberapa orang anak SMP, hingga tawuran antar sekolah yang menyebabkan salah satu korban meninggal dunia.

Hal ini tentu saja menjadi masalah besar mengingat siswa/siswi sebagai generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa ternyata memiliki karakter yang tidak baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka implementasi pendidikan karakteris harus dilakukan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) pengintegrasian ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap mata pelajaran; (2) pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan, artinya dengan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik; (3) pengintegrasian ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, olah raga, karya tulis, atau yang lain; dan (4) penerapan

pembiasaan kehidupan keseharian di rumah sama dengan di sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan sedemikian rupa sehingga mampu membangun karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui apakah pendidikan karakter sudah diimplementasikan di SMA Kota Tangerang Selatan, melalui penelitian dengan judul Pemetaan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012: 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena ingin mengetahui bagaimana pemetaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan.

Penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2012: 300). Informan dalam penelitian ini adalah bagian kurikulum dari masing-masing sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi PPK yang dilakukan di SMA Kota Tangerang Selatan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden yaitu pihak SMA di Kota Tangerang Selatan, dalam hal ini adalah Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kurikulum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi (*Conclusion Drawn/Verification*).

HASIL dan PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005: 7). Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaedi, 2011: 18).

Tujuan Pendidikan Karakter

Muslich (2011: 81) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta

didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Tujuan PPK

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan PPK adalah:

- a. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Nilai Karakter yang dikembangkan dalam PPK

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa: PPK dilak-

sanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Dari ke 18 nilai karakter kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama. Menurut Kemendikbud (2016: 9) ke-5 nilai karakter utama bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, men-

jaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Pelaksanaan Program PPK

Dalam pelaksanaannya PPK tentu membutuhkan berbagai strategi yang dapat memperlancar proses internalisasi nilai karakter kepada peserta

didik. Menurut Kemendikbud (2016: 18) strategi implementasi PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:

- 1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
- 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Hasil

1. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan

SMA N 2 Tangerang Selatan merupakan sekolah rujukan di Kota Tangerang Selatan. Penguatan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini diperkuat dengan adanya program penguatan pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017. *"Implementasi penguatan pendidikan karakter termasuk ke dalam budaya sekolah"* kata waka kurikulum SMA N 2 Tangerang Selatan. Pernyataan tersebut menandakan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter sudah cukup lama dilak-

sanakan, sehingga sudah menjadi suatu budaya di sekolah.

- a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter
Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 18) disebutkan bahwa program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi ke dalam kurikulum pada satuan pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar suatu program dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan maka perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting.

Tahapan perencanaan penguatan pendidikan karakter dimulai dengan pemilihan tim yang bertanggung jawab sesuai masing-masing bidang, kemudian diberikan SK oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwa:

"Sebelum pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dipilih tim penanggung jawab untuk setiap bidang, misalkan bidang agama, bidang literasi dan itu ada SK nya."

Setelah tim penanggung jawab dibentuk selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan.

"Nilai karakter yang ingin dicapai misalkan kedisiplinan siswa tertib, agamis"

Menurut Kemendikbud (2016: 8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Sumber dana dalam program PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan berasal dari komite sekolah.

“Anggaran PPK termasuk kedalam kesiswaan, kalau pembelajaran berkaitan dengan kurikulum”

Berkaitan dengan penyelenggaraan PPK pihak sekolah memberikan dukungan sepenuhnya.

“Dukungan dari pihak sekolah misalkan sarana prasarana. Kalau masalah anggaran misal untuk mengadakan ceramah akbar mengundang AA Gym itu kan juga butuh biaya, itu salah satu bentuk dukungan dari pihak sekolah”.

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal maka setiap pihak harus saling bekerja sama dan komitmen dalam proses pelaksanaan program PPK.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan sesuai dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dibagi menjadi kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

1) Melalui Kegiatan Pembiasaan

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan dilaksanakan setiap hari di SMA N 2 Tangerang Selatan. Menurut Waka Kurikulum beberapa contoh kegiatan pembiasaan misalnya:

“Kegiatan pembiasaan misalnya sebelum masuk kelas siswa-siswi bersalaman, guru menyambutnya.”

Pembiasaan seperti ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

“Karakter nasionalisnya misalkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya.”

Menyanyikan lagu *Indonesia Raya* bertujuan untuk menimbulkan karakter cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Nilai karakter religius yang merupakan sikap

dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dilakukan dengan cara pembacaan alquran, asmaul husna, serta ceramah bagi siswa-siswa muslim.

“Budaya imtaq setiap hari Rabu, setiap pagi setengah jam sebelum masuk ada kegiatan ngaji tadarus Alquran. Hari Jumat ada kegiatan membaca Asmaul Husna. Dikoordinir oleh tim budaya imtaq. Perwakilan setiap kelas memimpin membaca asmaul husna, terus ceramah nanti guru agamanya yang menjelaskan apa isi ceramah itu.”

Nilai karakter tanggung jawab siswa-siswi dibentuk dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat yang merupakan tanggung jawab semua keluarga besar SMA N 2 Tangerang Selatan. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Budaya bersih dan budaya sehat, 15 menit sebelum pulang, ada timnya dari sekolah forum budaya lingkungan hidup.”

Nilai karakter gemar membaca yang merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya dilakukan dengan membudayakan literasi.

“Budaya literasi pemilihan duta karakter setiap hari selasa dan kamis hal ini berkaitan dengan bulan literasi.”

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SMA N 2 Tangerang Selatan dilakukan setiap hari. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi terbiasa, sehingga nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dapat melekat dengan kuat karena sudah menjadi kebiasaan.

2) Melalui Kegiatan Pembelajaran

SMA N 2 Tangerang Selatan telah melaksanakan program PPK berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam kegiatan pembelajaran, program PPK dirumuskan dengan memasukkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi

sekolah. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran diambil dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik, sehingga dengan berjalannya kegiatan pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang ditanamkan. Salah satu implementasi penguatan pendidikan karakter adalah nilai akhlak yang menjadi bagian dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran agama.

“Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu.”

Contoh lain misalkan pada mata pelajaran PPKn yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter seperti demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Tidak semua mata pelajaran menekankan nilai karakter yang sama tetap disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.

3) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah di luar pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan diri siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Kemendikbud (2016: 18) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Pada SMA N 2 Tangerang selatan terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Gerakan Pramuka, Ikatan Remaja Masjid (Irmās), Pecinta Alam, Kelompok Ilmiah Remaja, Gerakan Tari Tradisional (Gatarnas), Futsal, Olahraga Panahan, Program Iman dan Taqwa dan sebagainya. Nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

“Pelaksanaan PPK dalam ekstrakurikuler

misalkan eksul irmās. Contohnya dalam waktu dekat qurban. Ceramah akbar mengundang AA Gym.”

Kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka menanamkan karakter seperti tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irmās) dan Program Iman dan Taqwa menanamkan karakter seperti religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja menanamkan karakter seperti gemar membaca dan menghargai prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler Gerakan Tari Tradisional (Gatarnas) menanamkan karakter seperti semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter. Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

c. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Untuk mengetahui hasil dari suatu program diperlukan proses evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan program sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan. Evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di SMA N 2 Tangerang Selatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Sementara untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan di luar pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku.

“Evaluasi Penguatan pendidikan karakter ada

kaitannya dengan mata pelajaran yaitu PPKn dan agama.”

Tidak hanya siswa, semua yang menjadi bagian dari penyelenggara penguatan pendidikan karakter juga dievaluasi.

“Setiap guru yang bertanggung jawab terhadap PPK ada evaluasi setiap semester.”

Dalam pelaksanaan sebuah program tidak akan 100% berjalan mulus, artinya masih ada berbagai faktor yang menghambat proses pelaksanaannya. Faktor penghambat penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan adalah bahwa program tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan, artinya tidak boleh ada jeda dalam pelaksanaannya. Sedangkan faktor pendukung penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter adalah rasa antusiasme yang tinggi dari siswa siswi SMA N 2 Tangerang Selatan.

2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Waskito

SMA Waskito merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Tangerang Selatan. SMA Waskito berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Waskito. Atas dasar Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, SMA Waskito sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan ke dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan tahunan.

a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka proses perencanaan program wajib dilaksanakan. Proses perencanaan program sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan program sekolah sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila perencanaan suatu program kurang matang maka hasilnya juga kurang maksimal. Tahap pertama dalam proses perencanaan pada program penguatan pendidikan karakter di SMA Waskito dimulai dengan

penunjukkan guru sebagai pendamping. Setelah guru pendamping sudah dipilih kemudian diberikan surat tugas. Hal ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sundari selaku wakil kepala (Waka) kurikulum diketahui bahwa:

“Untuk pendamping PPK itu ada surat tugasnya, diutamakan wali kelas XI.”

Setelah tim pendamping terbentuk langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi target nilai-nilai karakter apa yang diprioritaskan. Menurut Kemendikbud (2016: 8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Di mana kelima nilai karakter utama tersebut dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

“Indikator yang ingin kita capai dalam PPK adalah kemandirian, kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab.”

Dalam kegiatan pembelajaran, program PPK diintegrasikan ke dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran diambil dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.

“Dalam RPP setiap mata pelajaran sudah termasuk dalam penguatan pendidikan karakter.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan

karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD).

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan berkarakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai. (Mulyasa, 2013: 78).

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Program penguatan pendidikan karakter di SMA Waskito terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan tahunan.

1) Melalui Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dilakukan ketika penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

“Secara umum pada semua mata pelajaran sudah menginsert PPK ke dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran semuanya sudah ada PPK.”

Menurut Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010), model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembudayaan di sekolah (*school culture*). Selain itu, penanaman pendidikan karakter juga

dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.

Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010) juga berpendapat bahwa pembelajaran karakter tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulkasi (lawan indoktrinasi), keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan *soft skills*. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah.

2) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar pelajaran wajib dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi ekstrakurikuler yang dipilih. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat, minat, kepribadian, dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik.

Selain melalui kegiatan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter juga diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Waskito yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter antara lain pramuka, dan rohis.

“Implementasi PPK dalam ekstrakurikuler berkaitan dengan agama kita ada rohis yang dilaksanakan setiap hari Jumat.”

Rohis bisa menjadi salah satu media untuk mendalami Pendidikan Agama Islam di luar kelas sekaligus belajar organisasi. Nilai karakter yang bisa dibangun melalui rohis misalkan religius. Nilai karakter religius mencerminkan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

“Kegiatan pramuka juga merupakan kegiatan rutinitas dalam PPK yang dilakukan setiap hari Rabu. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka karena dalam K13 yang dilihat

adalah minat siswa terhadap pramuka.”

Dalam kegiatan pramuka nilai-nilai karakter yang diharapkan misalkan disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. disiplin, kerja keras, ketaatan, berjuang dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, pengorbanan, kreatif, komitmen, semangat kebangsaan, konsisten, cinta damai, persaudaraan, demokratis, toleransi, kepercayaan, peduli sosial, mandiri, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan bersahabat.

3) Melalui Kegiatan Pembiasaan

Karakter pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan. Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (peserta didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter. Ary (2007) mengatakan bahwa pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja. Itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup.

“Contoh program pembiasaan misalnya upacara bendera setiap hari Senin, hal itu merupakan program penguatan pendidikan karakter, karena ada kedisiplinan didalamnya.”

Daryanto (2013) dalam bukunya *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* menuliskan contoh pembiasaan karakter yang dapat kita lakukan di sekolah misalkan: Religius: 1) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, 2) merayakan hari-hari besar keagamaan, 3) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Semangat Kebangsaan: 1) melakukan upacara rutin sekolah, 2) melakukan upacara hari-hari besar nasional, 3) menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, 4) memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, 5) mengikuti lomba pada hari besar nasional, 6) bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. Peduli Lingkungan: 1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah,

2) tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3) menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4) pembiasaan hemat energi, 5) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, 6) menyediakan peralatan kebersihan.

4) Melalui Kegiatan Tahunan

Selain melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, implementasi PPK terbagi menjadi 2 yaitu program pembiasaan dan program tahunan. Program tahunan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di SMA Waskito adalah program *live in*. *Live in* merupakan program dimana siswa tinggal di rumah penduduk dalam kurun waktu 1-2 hari. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan rasa seperti empati, toleransi (perbedaan agama). Program ini diwajibkan untuk siswa kelas XI. *Live in* merupakan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat yang mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan masyarakat.

Melalui program *live in* siswa akan dibentuk karakter toleransi, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain sebagainya dimana nilai-nilai karakter tersebut didapatkan melalui praktik secara langsung di tengah-tengah masyarakat.

c. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara tentatif. Secara terstruktur pada SMA Waskito belum ada tim khusus dalam kegiatan evaluasi PPK tetapi dalam momen tertentu ada tim dari kepala sekolah. Sedangkan evaluasi yang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan penilaian secara kognitif dan afektif yang mengacu dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada setiap mata pelajaran.

Pembahasan

1. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa setiap program sekolah harus melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan peraturan tersebut maka penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan sudah sesuai, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam rangka PPK misalkan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap hari Senin, menyanyikan lagu *Indonesia Raya* sebelum kegiatan pembelajaran, budaya bersih sebelum pulang sekolah, budaya imtaq seperti tadarus, pembacaan asmaul husna dan ceramah. Penciptaan kegiatan dalam lingkungan sekolah akan menimbulkan karakter yang baik karena siswa sudah terbiasa sehingga akan melekat menjadi karakter siswa.

PPK dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran melalui perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Menurut Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010) juga berpendapat bahwa pembelajaran karakter tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulkasi (lawan indoktrinasi), keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan *soft skills*.

Pada kegiatan ekstrakurikuler PPK dilaksanakan melalui kegiatan misalnya pramuka. Pramuka dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, mandiri, dan komunikatif. Hal tersebut menyatakan adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter peserta didik. Dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pemantapan keperibadian peserta didik dari apa

yang mereka peroleh lewat pengetahuan di dalam kelas.

Evaluasi PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan pada kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik, yaitu dengan melihat ketercapaian indikator-indikator pada setiap mata pelajaran, tetapi untuk kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler evaluasi PPK belum maksimal karena belum mempunyai instrumen khusus yang digunakan untuk mengevaluasi PPK sehingga. Selama ini evaluasi hanya dilakukan berdasarkan pengamatan saja apakah siswa sudah mempunyai karakter yang baik atau belum.

2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Waskito

Penyelenggaraan PPK di SMA Waskito sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan PPK terbagi menjadi 4 kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan tahunan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Seluruh Silabus dan RPP telah memasukkan muatan nilai-nilai karakter. Menurut Tarmansyah, dkk. (2012:15) Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti: Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter, Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan, Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran, Peningkatan kompetensi guru, dan Dukungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran kelas. Kemendikbud (2016: 18) menyatakan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas eks-

trakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler dalam PPK meliputi kegiatan rohis dan pramuka. Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk membentuk karakter religius, sedangkan pramuka dilakukan untuk membentuk karakter disiplin, mandiri, kerja keras, komunikatif dan tanggung jawab.

Kegiatan pembiasaan dalam PPK meliputi upacara bendera setiap hari Senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (peserta didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

Kegiatan tahunan dalam PPK meliputi program *live in*. Program ini berlaku untuk siswa kelas XI. Dalam program ini siswa dituntut untuk tinggal menyatu bersama warga masyarakat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Melalui program ini diharapkan siswa dapat praktik secara langsung pembentukan karakter seperti mandiri, empati, tanggung jawab, jujur, disiplin, komunikatif.

SIMPULAN

Penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembiasaan: bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap hari Senin, menyanyikan lagu *Indonesia Raya* sebelum kegiatan pembelajaran, budaya bersih sebelum pulang sekolah, budaya imtaq seperti tadarus, pembacaan asmaul husna dan ceramah; kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: pramuka untuk membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian. Ikatan Remaja Masjid (Irmawati) untuk membentuk karakter religius. Sedangkan penyelenggaraan PPK di SMA Waskito terbagi menjadi 4 kegiatan

yaitu: kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: rohis, dan pramuka, kegiatan pembiasaan: upacara bendera setiap hari Senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, kegiatan tahunan: *live in*, yaitu suatu program di mana siswa kelas XI tinggal di rumah warga dalam kurun waktu 1-2 hari untuk mempelajari secara langsung nilai-nilai karakter seperti mandiri, empati, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan komunikatif dan lain sebagainya.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini hingga selesai.
2. Ketua LPPM Universitas Pamulang, Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M. yang telah mengarahkan dan membantu penelitian.
3. Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 2 Tangerang Selatan, Bapak Bambang Sutoyo yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
4. Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Waskito, Sundari yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, G. (2007). *ESQ (Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual)*. Jakarta: Arga.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington DC: Univesity of Missouri- St Louis.
- Daryanto, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pen-*

- didikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarmansyah, dkk. (2012). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusif*. Padang: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Triatmanto. (2010). "Tantangan Pendidikan Karakter di Sekolah". Dalam *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2010.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., dan Masruri, M. S. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 1 No. 3. 201